

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia berkembang pesat seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan yang ikut andil dalam pengolahan sumber dana operasional. Perkembangan perekonomian tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi langsung dalam mengolah perekonomian di Indonesia. Perusahaan *go public* merupakan perubahan status pada perusahaan yang semula tertutup menjadi terbuka, melalui penawaran saham kepada publik di bursa efek. Perubahan status pada perusahaan menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan guna pengembangan usaha dan dapat meningkatkan citra perusahaan serta menambah nilai perusahaan. Perubahan status menjadi *go public* memberikan risiko kepada setiap perusahaan yang salah satunya ialah menurunnya persentase kepemilikan perusahaan.

Perusahaan memiliki dua sumber pendanaan alternatif yaitu pendanaan dari dalam perusahaan dan pendanaan dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan merupakan pendanaan yang diambil melalui laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan pendanaan dari luar perusahaan merupakan pendanaan yang berasal dari penerbitan surat-surat hutang, kreditur berupa hutang, dan pendanaan berupa saham. Perusahaan

go public secara langsung memberikan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam penyaluran pendanaan kepada pihak perusahaan melalui investasi di pasar modal.¹

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi lainnya serta sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Pasar modal menjalankan dua fungsi dalam perekonomian di Indonesia yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dijalankan dengan mengalokasikan dana atau modal secara efisien dari pihak yang kelebihan dana sebagai pemilik modal ke perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Sedangkan fungsi keuangan merupakan suatu kesempatan dalam mendapatkan laba atau *return* bagi pemilik dana dari kegiatan investasinya.²

Kegiatan investasi merupakan suatu aktivitas dalam menempatkan atau menyimpan dana pada periode tertentu dengan sebuah harapan penyimpanan dana tersebut dapat menciptakan keuntungan pada investasi yang dilakukan.³ Tujuan dari kegiatan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dimasa mendatang. Keuntungan yang dimaksud adalah perolehan hasil laba yang didapat dari kegiatan

¹ Salim Harahap Agus, "Proses Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, Mei 2011. Hlm. 131.

² Safitri Inggrita M, dkk, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sektor Consumer Goods Industry", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember Tahun 2020. Hlm. 160-162.

³ Irfan Muhammad Faidh, dkk, "Penelusuran Penentu Return Saham", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2021. Hlm. 84.

investasi.⁴ Investasi saham tidak begitu membutuhkan dana yang besar bila dibandingkan dengan obligasi. Saham merupakan surat tanda bukti atas kepemilikan aset-aset perusahaan dari kegiatan penerbitan saham. Investasi saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai saham pada suatu perusahaan yang dapat menentukan harga saham.⁵

Harga saham menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka dapat menciptakan harga saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Karena pada dasarnya investor melakukan kegiatan investasi guna untuk memperoleh *return* yang tinggi.⁶ *Return* merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan investasi.⁷

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi atau penanaman modal yang dilakukan pada suatu perusahaan. Keberhasilan dalam memperoleh *return saham* yang tinggi dapat dilihat dari tingkat prestasi perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Semakin tinggi hasil *return* saham yang di peroleh investor di

⁴ Dwi Bima Candra Wardhana, dkk, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2021. Hlm. 948.

⁵ Asia Nur, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Preproperty Tahun 2014-2016 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol 2, No. 1, Tahun 2020. Hlm. 80-81.

⁶ Sari Erna Pratika, dkk, "Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)", *Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020. Hlm. 106.

⁷ Idrus Muhammad, dkk, "Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi)*, No. 22, Oktober 2017. Hlm. 74.

setiap periodenya dapat meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.⁸

Return saham yang bersifat fluktuasi, tidak dapat menjanjikan *return* yang selalu tinggi di setiap periodenya. Tinggi rendahnya *return* saham yang diperoleh investor tergantung dari kualitas kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan harga saham yang tinggi, dengan harga saham yang tinggi dapat menciptakan *return* saham yang tinggi.

Semakin tinggi *return* saham di suatu perusahaan semakin besar juga tingkat keberhasilan disuatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan *return* saham. Begitu juga sebaliknya apabila *return* saham rendah maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut buruk sehingga harga saham yang diciptakan rendah, dengan harga saham yang rendah dapat menghasilkan *return* saham yang rendah juga. Semakin rendahnya *return* saham disuatu perusahaan, maka semakin kecil keberhasilan yang didapat oleh investor di suatu perusahaan tersebut.⁹

Rendahnya *return* saham disebabkan karena adanya penurunan pada harga saham. Menurunnya *return* saham dapat berdampak langsung kepada investor, dengan rendahnya *return* saham dapat menimbulkan kerugian bagi para investor. Karena para investor melakukan investasi

⁸ Hermuningsih Sri, dkk, "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return saham Syariah?", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Februari 2017. Hlm. 185-186.

⁹ Nur Mufid Muhammad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020. Hlm. 83- 84.

kepada perusahaan yang dapat memberikan imbal hasil yang tinggi dari kegiatan investasinya. Oleh karena itu diperlukannya kehati-hatian dalam memilih perusahaan dalam pengelolaan investasi.¹⁰

Perolehan *return* saham dari investasi berupa *dividen* yang merupakan keuntungan dari investasi yang dibagikan kepada pemegang saham yang sesuai dengan kebijakan pemegang saham utama. Tujuan dari *dividen* ialah memberikan kepuasan kepada para investor yang telah membeli saham perusahaan. Semakin besar *dividen* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dari pemegang saham. *Dividen* dibagi menjadi dua bentuk yaitu *dividen* tunai dan *dividen* saham. *Dividen* tunai merupakan keuntungan yang diberikan dalam bentuk uang tunai dan *dividen* saham merupakan keuntungan yang diberikan secara cuma-cuma. *Dividen* saham diberikan apabila keadaan kas perusahaan tidak memungkinkan untuk dibagikan secara tunai. *Dividen* saham juga dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar.¹¹

Perolehan *return* saham selanjutnya yaitu *Capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil selisih harga penjualan dikurangi dengan harga beli saham. Investor dapat dikatakan memperoleh *capital gain* apabila sudah dapat menjual aset yang dimilikinya. Sebaliknya apabila investor tidak dapat menjual asetnya maka investor

¹⁰ Dison Alistraja Silalahi, dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Economic, Business, and Accounting*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020. Hlm. 347-348.

¹¹ Herdianta dan Yanti Aloysia A, "Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017", *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol 32, No. 2. Hlm 111.

tersebut tidak dapat dikatakan mendapat *capital gain* meskipun harga portofolio mengalami peningkatan. Keuntungan diperoleh karena harga jual aset lebih tinggi dari pada harga beli. Perusahaan memberikan *capital gain* kepada investor sebagai imbal hasil atas penanaman modal yang dilakukan. Besar kecilnya *capital gain* tergantung pada jumlah saham dan harga saham di pasar. Adanya kegiatan perdagangan dapat menimbulkan perubahan pada nilai investasi. Tujuan dari pendapatan diatas bagi para pihak perusahaan dan investor untuk mengukur keuntungan yang diperoleh serta untuk lebih mudah dalam memilih perusahaan dalam melakukan investasi. Selain adanya keuntungan yang diperoleh dari investasi terdapat juga risiko yang kemungkinan terjadi dalam investasi yaitu *capital loss*.¹²

Capital loss merupakan kerugian yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya. *Capital loss* diperoleh dari selisih harga beli dikurangi dengan harga jual saham. *Capital loss* terjadi apabila harga jual lebih rendah dari harga beli. *Capital loss* memungkinkan investor untuk mengklaim kerugian atas investasinya dalam laporan pajaknya. Pelaporan *capital loss* dilakukan untuk mengimbangi pendapatan. Nilai *capital loss* tersebut dapat digunakan untuk mengimbangi keuntungan atau penghasilan kena pajak yang diperoleh dari sumber lain. *Capital loss* dapat

¹² Riawan, dkk, "Workshop Trading Saham Online Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Ponorogo Untuk Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal BUDIMAS*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019. Hlm. 2.

dikatakan masih wajar apabila kerugian yang diperoleh masih dapat diukur dan investor tidak kehilangan sebagian modalnya.¹³

Risiko selanjutnya ialah *suspensi* yang merupakan penghentian perdagangan saham sementara yang dilakukan oleh pihak bursa efek karena adanya beberapa faktor. Terjadinya *suspensi* karena adanya kenaikan atau penurunan harga saham kumulatif dalam waktu singkat, yang biasa disebut dengan istilah *Unusual Market Activity (UMA)*. Selain itu *suspensi* juga diakibatkan karena adanya penundaan kewajiban emiten, dimana pihak perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam mengelola keuangannya. Tujuan dilakukannya *suspensi* yaitu untuk memberikan kesempatan atau waktu bagi pihak pelaku pasar untuk mempertimbangkan keputusan investasi dan menyelesaikan masalah keuangannya. Perusahaan yang mengalami *suspensi* dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melakukan kegiatan perdagangan saham di pasar modal. Perusahaan dapat kembali melakukan perdagangan saham apabila pergerakan harga saham kembali stabil dan perusahaan dapat menyelesaikan masalah keuangannya.¹⁴

Delisting merupakan penghapusan saham secara resmi yang dilakukan oleh otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI). Pihak otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil keputusan mendelisting suatu perusahaan karena perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan

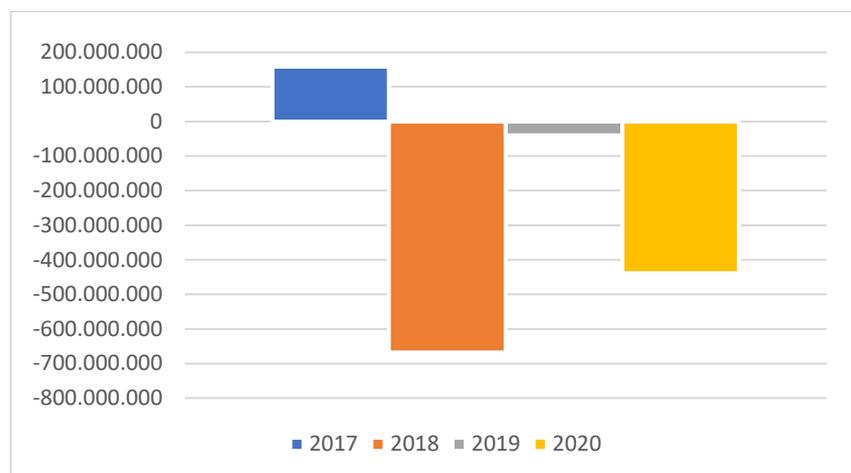
¹³ Ibid, Hermuningsih Sri, dkk, hlm. 185.

¹⁴ Rahmawati Meita dan Iwan Efriandy, "Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 16, No. 4, Tahun 2018. Hlm. 265-266.

disetiap periodenya selama 24 bulan mengenai perkembangan keuangan dan perkembangan perdagangan saham pada perusahaan dan perusahaan tidak memenuhi standar keuangan minimum yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses *delisting* tidak langsung terjadi begitu saja, biasanya pihak bursa memberikan peringatan terlebih dahulu berupa *suspensi* saham sebelum akhirnya di *delisting* paksa. Tujuan dilakukannya *delisting* untuk menjaga eksistensi dan perkembangan industri pasar saham.¹⁵ Dari penjelasan terkait risiko yang ada dalam melakukan investasi bagi para investor dan perusahaan yaitu untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat memilih perusahaan yang akan dijadikan sumber investasi. Dengan adanya risiko yang kemungkinan dapat terjadi dimasa yang akan datang, menjadikan pihak perusahaan lebih berhati-hati lagi dan lebih efektif dalam mengelola keuangan perusahaan supaya terhindar dari berbagai macam risiko. Berikut adalah grafik yang menunjukkan pergerakan *return* saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di periode 2017-2020.

¹⁵Abubakar Lastuti dan Tri Handayani, “Penguatan Regulasi Pencatatan Efek Oleh Bursa (Forced Deslisting)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2020. Hlm. 75-77.

Gambar 1.1
Return Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2020
(Dalam %)



Sumber: www.idx.co.id 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan *return* saham tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 perkembangan *return* saham yang mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 158289380%. Pada tahun 2018 *return* saham mengalami penurunan drastis sebesar -668093517% dilihat dari perbandingan tersebut dapat diketahui pada tahun 2018 perkembangan *return* saham mengalami perlambatan yang sangat drastis, yang telah terbukti selama tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 509804137%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 *return* saham mengalami sedikit penurunan sebesar -39676863% dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar -438832693%.¹⁶ Penurunan *return* saham terjadi karena adanya fluktuasi melalui aksi korporasi antar perusahaan yang sering terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aksi korporasi itu sendiri adalah suatu bentuk kebijakan

¹⁶ <https://idx.co.id/> di akses 15 Januari 2022, pukul 10.45 WIB.

yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Aksi korporasi dapat memberikan dampak yang bersifat fundamental bagi perusahaan. Aksi korporasi dilakukan oleh perusahaan untuk mencari spekulasi penilaian dari masyarakat agar pihak perusahaan mendapat kesempatan untuk menaikkan harga saham.¹⁷

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu adanya kebijakan-kebijakan yang dapat memberikan dampak volatilitas harga saham. Kebijakan tersebut lebih mengarah pada peraturan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan suku bunga, dan kebijakan hutang. Sehingga memberikan kerugian kepada para investor.¹⁸

Faktor selanjutnya yaitu kenaikan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dapat mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Dengan naiknya BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) maka menyebabkan perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi dari pada jumlah ekuitas yang didapat. Karena pada kondisi tersebut perusahaan yang memiliki banyak hutang secara otomatis akan mempunyai tanggungan suku bunga yang besar. Suku bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) merupakan harga yang menghubungkan masa kini dengan masa yang akan datang. Tingkat suku bunga dapat ditentukan melalui penawaran uang dan permintaan. Kondisi perusahaan yang mempunyai tanggungan suku bunga yang tinggi dapat merugikan

¹⁷ <https://www.cermati.com/artikel/faktor-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham-apa-saja> di akses 27 Februari 2022, pukul 20.30 WIB.

¹⁸ <https://ajaib.co.id/pengaruh-kebijakan-pemerintah-terhadap-harga-saham/> di akses 28 Februari 2022, pukul 19. 55 WIB.

pihak investor, karena *return* saham yang diperoleh kecil dan bahkan risiko yang diterima investor sangat tinggi.¹⁹

Selanjutnya faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham yaitu proyeksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Proyeksi kinerja perusahaan ini mengarah pada pengelolaan keuangan pada perusahaan yang berupa tingkat *dividen* dan tingkat hutang. Tingginya tingkat hutang pada perusahaan dapat mengakibatkan kerugian pada investor, karena melemahnya pendapatan mengakibatkan harga saham menjadi rendah dan menghasilkan *return* saham yang rendah.²⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *return* saham yang dilakukan oleh Hanna Chritianto Yap, dkk pada tahun 2019 mengenai faktor fundamental, kapitalisasi pasar terhadap *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.²¹ Menurut Muhammad Ichwan Z pada tahun 2018 mengenai faktor *dividen* terhadap *return* saham memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.²²

Berlandaskan latar belakang yang telah terpaparkan diatas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dan meneliti faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini

¹⁹ <https://tanifund.com/blog/berita/suku-bunga-bi-turun-apa-artinya-untuk-kita> di akses 3 Februari 2022, pukul 17.39 WIB.

²⁰ <https://www.cermati.com/artikel/faktor-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham-apa-saja>, di akses akses 27 Februari 2022, pukul 22.40 WIB.

²¹ Chritianto Hanna Yap dan Friska Firnanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1, November 2019.

²² Ichwan Zaki Muhammad, "Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Penelitian Manajemen Ekonomi*, 2018.

menggunakan periode yang lebih baru yaitu periode 2020 dan peneliti juga menambahkan dan menggabungkan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya yaitu fundamental, kapitalisasi pasar, dan *dividen*. Peneliti menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fundamental, Kapitalisasi Pasar, dan *Dividen* Terhadap *Return Saham* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pergerakan *return* saham pada periode 2017 sampai periode 2020 yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Sehingga pergerakan *return* saham yang tidak stabil dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan kelangsungan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan jual beli saham yang dilakukan.
2. Lambatnya perkembangan *return* saham yang terjadi di setiap perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan

harga saham sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

3. Adanya faktor internal dan eksternal yang terjadi di setiap perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia menjadikan kinerja keuangan tidak stabil sehingga kesehatan pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia menjadi kurang sehat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah di antara salah satu dari variabel fundamental, kapitalisasi pasar, dan *dividen* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020?
2. Apakah faktor fundamental dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020?
3. Apakah kapitalisasi pasar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020?
4. Apakah *dividen* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan di antara salah satu variabel fundamental, kapitalisasi pasar, dan *dividen* terhadap *Return* Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020.
2. Untuk menjelaskan terkait ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan Fundamental terhadap *Return* Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020.
3. Untuk menguraikan terkait ada atau tidaknya tentang pengaruh secara signifikan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020.
4. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan *Dividen* terhadap *Return* Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan hubungan dan pengaruh mengenai faktor-faktor terhadap *return* saham pada Indeks

Saham Syariah Indonesia periode 2020 terkait fundamental, kapitalisasi pasar, dan *dividen*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan untuk mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tolak ukur dalam pengelolaan perusahaan dengan memperhatikan risiko dan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan return saham.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan peneliti pada penelitian selanjutnya yang menganalisis terkait Pengaruh Fundamental, Kapitalisasi Pasar, dan *Dividen Terhadap Return Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2020 dengan sampel sebanyak 48 perusahaan. Penelitian ini menggunakan

variabel bebas (Independent) yang meliputi, Fundamental (X_1), Kapitalisasi Pasar (X_2), dan *Dividen* (X_3). Dan menggunakan variabel terikat (Dependent) yaitu *Return Saham* (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini berfokus pada variabel fundamental, kapitalisasi pasar, dan *dividen* yang diduga berpengaruh terhadap *Return Saham* di Indeks Saham Syariah Indonesia.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan variabel dari penelitian diatas maka diperlukannya definisi dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. *Return Saham*

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh para investor. Investasi dapat dikatakan berhasil apabila keuntungan yang diperoleh tinggi dan investasi bertahan dalam jangka waktu panjang. Dengan keuntungan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi.²³

b. Fundamental

Fundamental merupakan faktor-faktor yang berkaitan secara langsung dengan kinerja perusahaan. Fundamental dapat

²³ Ibid, Asia Nur, Hlm. 81.

mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Metode fundamental dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham.²⁴

c. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan bisnis yang mengarah pada harga saham yang akan dibayar oleh pelaku investor guna untuk membeli saham pada suatu perusahaan. Kapitalisasi pasar digunakan untuk melihat ukuran suatu perusahaan melalui rasio keuangan yang dikelolanya. Kapitalisasi pasar adalah ukuran yang tepat untuk digunakan sebagai sebagai alat dalam melihat nilai pasar secara keseluruhan.²⁵

d. *Dividen*

Dividen merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan yang kemudian diberikan kepada pihak pemegang saham sebagai tanda timbal balik dari investasi yang dilakukan. Kestabilan *dividen* pada suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Kestabilan kinerja keuangan pada

²⁴ Sufyati HS, dkk, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index Sektor Properti dan Real Estate", *Jurnal Manajemen*, Vol. 16, No. 1, Januari 2020. Hlm. 99.

²⁵ Ibid, Dison Alistraja Silalahi, dkk, Hlm. 349.

perusahaan maka jangka waktu investasi para investor akan semakin panjang.²⁶

2. Secara Operasional

a. *Return Saham*

Return saham sebagai alat indikator untuk mengukur besar kecilnya return melalui jumlah keuntungan atau capital gain dibagi dengan jumlah *dividen* pada suatu perusahaan.²⁷ Secara sistematis *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

b. Fundamental

Fundamental sebagai alat indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menggunakan hutang pada suatu perusahaan dengan cara total hutang dibagi dengan jumlah ekuitas.²⁸ Secara sistematis fundamental dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kapitalis Pasar

Kapitalisasi pasar sebagai alat indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menentukan tingkat harga

²⁶ Irman Mimelientesa, "Analisis Pengaruh ROA, Current Ratio, DER, Dividen, Laba Bersih dan DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 8, No. 1, Maret 2020. Hlm. 40.

²⁷ Ibid, Hermuningsih Sri, dkk, Hlm 186.

²⁸ Fadhillatul Nikmah Rinneke, dkk, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Real Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No. 4, Oktober 2020. Hlm. 233-234.

disetiap penjualannya dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah penjualan bersih.²⁹ Kapitalis pasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Dividen*

Dividen digunakan untuk mengukur kestabilan pertumbuhan modal pada suatu perusahaan dengan membandingkan total laba dengan pendapatan.³⁰ Secara sistematis *dividen* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas mengenai kerangka teori dan kajian penelitian terdahulu yang diambil dari sumber temuan penelitian seperti

²⁹ Ibid, Chritianto Hanna Yap dan Friska Firmanti, Hlm. 30.

³⁰ Ibid, Herdianta dan Yanti Aloysia A, Hlm 113.

jurnal, buku, tesis dan sebagainya. Selain itu bab ini juga membahas mengenai kerangka konseptual yang menghubungkan antar variabel berdasarkan dengan rumusan masalah, landasan teori serta penelitian terdahulu. Dan bab ini menjelaskan mengenai hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari peneliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, variabel, populasi dan sampel, pengukuran dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang terdiri dari penjelasan terkait objek penelitian, serta analisis data dari hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V Pembahasan

Menjelaskan terkait hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori dan perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup

Menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.